



STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 21 MUARO JAMBI

Doni Alparezi¹, Salahuddin², Mukhlis³
^{1,2,3} UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Email: donialparezi15@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1888>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026
Final Revised: 24 January 2026
Accepted: 10 February 2026
Published: 25 February 2026

Keywords:

Principal's strategy
Teacher discipline
Islamic education management



ABSTRACT

This research is driven by teacher discipline challenges at SMP Negeri 21 Muaro Jambi, primarily caused by geographical constraints and difficult road access. This study aims to analyze the principal's strategies, identify the supporting and inhibiting factors, and evaluate the effectiveness of their implementation. A descriptive qualitative approach was employed, with data gathered through observation, in-depth interviews, and documentation. The data were then analyzed using qualitative descriptive techniques. The findings reveal that the principal's strategies involve exemplary leadership, motivational support, fostering teamwork, mandatory lesson plan (RPP) preparation, and the enforcement of a reward and punishment system, including fines for tardiness. Key supporting factors include decisive leadership and a harmonious work environment, whereas poor road infrastructure remains the primary obstacle. In conclusion, these strategies effectively enhance teachers' disciplinary commitment. The study suggests integrating digital attendance systems to optimize performance evaluation.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan kedisiplinan guru di SMP Negeri 21 Muaro Jambi yang dipengaruhi oleh kendala geografis dan akses jalan. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis strategi kepala sekolah, faktor pendukung dan penghambat, serta efektivitas implementasinya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah mencakup pemberian keteladanan, motivasi, penguatan kerja sama tim, kewajiban penyusunan RPP, serta penerapan sistem reward and punishment melalui denda keterlambatan. Faktor pendukung utama adalah ketegasan pemimpin dan lingkungan kerja harmonis, sementara faktor penghambat adalah infrastruktur jalan yang buruk. Kesimpulannya, strategi tersebut terbukti efektif meningkatkan komitmen disiplin guru. Disarankan adanya pengintegrasian teknologi absensi digital untuk optimalisasi evaluasi kinerja.

Kata kunci: Strategi Kepala Sekolah, Kedisiplinan Guru, Manajemen Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya manusia, program, serta seluruh aktivitas sekolah guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Keberhasilan sekolah sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengarahkan dan membina guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada pembinaan profesional dan kedisiplinan guru sebagai bagian dari budaya organisasi sekolah (Beno et al., 2022; Nasution & Radiansyah, 2023).

Kedisiplinan guru merupakan wujud kepatuhan terhadap peraturan, tanggung jawab profesional, serta komitmen dalam melaksanakan tugas pendidikan. Secara normatif, guru sebagai pendidik profesional diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menegaskan tugas, hak, dan kewajiban guru dalam menyelenggarakan pendidikan. Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 94 Tahun 2021 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil menekankan bahwa disiplin merupakan kesanggupan aparatur sipil negara untuk menaati kewajiban dan menghindari larangan yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan (Albarik, 2023).

Disiplin kerja guru memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Guru yang memiliki disiplin tinggi cenderung menunjukkan loyalitas, dedikasi, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, sehingga mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan efektif (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020; Rivana et al., 2023). Selain sebagai pelaksana pembelajaran, guru juga berperan sebagai teladan bagi peserta didik dalam membentuk sikap, perilaku, dan karakter. Oleh karena itu, rendahnya kedisiplinan guru dapat berdampak negatif terhadap pembentukan karakter siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Hazyimara et al., 2023; Yastri & Fauziyah, 2025).

Dalam konteks manajemen sekolah, kepala sekolah dituntut untuk merumuskan dan menerapkan strategi yang tepat dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Strategi tersebut dapat dilakukan melalui pengawasan kehadiran, penerapan tata tertib yang jelas, pemberian sanksi dan penghargaan secara proporsional, serta pembinaan berkelanjutan yang bersifat edukatif (Iskandar et al., 2024). Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif dan konsisten dalam penegakan aturan berpengaruh positif terhadap kedisiplinan dan kinerja guru (Panji et al., 2023).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa upaya peningkatan kedisiplinan guru masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa permasalahan yang sering ditemukan antara lain keterlambatan kehadiran, kurangnya konsistensi dalam pelaksanaan aturan, serta faktor eksternal yang memengaruhi kinerja guru, seperti jarak tempat tinggal dan keterbatasan akses menuju sekolah (Rahayu, 2019). Kondisi ini menuntut kepala sekolah untuk tidak hanya bersikap tegas, tetapi juga adaptif dan solutif dalam merancang strategi pembinaan disiplin guru.

Berdasarkan observasi awal di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Muaro Jambi, kepala sekolah telah menerapkan berbagai upaya dalam meningkatkan kedisiplinan guru, salah satunya melalui penerapan sistem *reward and punishment*. Guru yang menunjukkan kinerja dan kedisiplinan baik diberikan penghargaan, baik secara verbal maupun material, sedangkan guru yang melanggar ketentuan disiplin dikenai sanksi sesuai kesepakatan bersama. Meskipun demikian, masih ditemukan permasalahan seperti keterlambatan guru dalam memasuki kelas yang disebabkan oleh kendala jarak dan akses menuju sekolah.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa strategi peningkatan kedisiplinan guru masih

memerlukan penguatan dan evaluasi berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya, serta memberikan rekomendasi bagi pengelolaan sekolah yang lebih efektif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan serta kontribusi praktis bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Muaro Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field study*) yang bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Muaro Jambi, yang dipilih karena berstatus sebagai sekolah negeri dengan akreditasi A. Partisipan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa yang dipilih secara *purposive* berdasarkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap kebijakan serta praktik kedisiplinan guru di sekolah.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan dukungan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kedisiplinan guru dan implementasi kebijakan sekolah dalam aktivitas pembelajaran. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru untuk memperoleh data mendalam mengenai strategi yang diterapkan, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap kedisiplinan guru. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui penelusuran dokumen resmi sekolah, seperti tata tertib, struktur organisasi, dan arsip kegiatan yang relevan dengan fokus penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan data sesuai fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis. Penarikan kesimpulan dilakukan melalui penafsiran data secara mendalam dengan memperhatikan keterkaitan antar temuan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan teknik, ketekunan observasi, serta perpanjangan keikutsertaan peneliti di lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 21 Muaro Jambi menerapkan berbagai strategi sistematis dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Strategi tersebut mencerminkan peran kepala sekolah sebagai pemimpin manajerial dan transformasional yang menekankan keteladanan, motivasi, kerja sama, penguatan administrasi pembelajaran, penerapan reward dan punishment, serta evaluasi kinerja secara berkelanjutan. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa disiplin kerja guru merupakan salah satu indikator penting dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Strategi utama yang diterapkan adalah keteladanan kepemimpinan. Kepala sekolah secara konsisten menunjukkan perilaku disiplin, seperti hadir lebih awal di sekolah, mematuhi tata tertib, menyelesaikan tugas administrasi tepat waktu, serta mematuhi ketentuan berpakaian sesuai regulasi yang berlaku. Keteladanan tersebut berperan sebagai contoh nyata bagi guru dan warga sekolah, sehingga mendorong terbentuknya budaya

disiplin secara kolektif. Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan konsep *role modeling leadership* yang menyatakan bahwa perilaku pemimpin memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap dan kinerja bawahan (Saputri et al., 2025; Weya & Mardiana, 2024),

Selain keteladanan, kepala sekolah juga menjalankan peran sebagai motivator melalui pemberian apresiasi, pujian, serta dorongan moral kepada guru. Motivasi diberikan baik secara formal melalui rapat dan pembinaan rutin, maupun secara personal melalui pendekatan individual. Strategi ini diperkuat dengan pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan dan kegiatan pengembangan profesional. Pendekatan tersebut relevan dengan teori motivasi kerja yang menekankan bahwa penghargaan dan pengakuan dapat meningkatkan komitmen serta disiplin kerja individu (Pamungkas & Nursyamsi, 2024).

Strategi berikutnya adalah menjalin kerja sama yang harmonis dengan seluruh warga sekolah, termasuk guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan orang tua peserta didik. Kepala sekolah mendorong pengambilan keputusan melalui musyawarah dan kesepakatan bersama, sehingga kebijakan kedisiplinan tidak bersifat instruktif semata, tetapi menjadi komitmen kolektif. Pola kepemimpinan kolaboratif ini mendukung terciptanya iklim sekolah yang kondusif dan memperkuat rasa tanggung jawab bersama terhadap pelaksanaan disiplin. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kolaborasi dan komunikasi efektif dalam organisasi sekolah berkontribusi pada peningkatan kinerja dan disiplin guru (Izandy et al., 2024; Juliadrianti et al., 2025).

Dalam aspek manajerial, kepala sekolah mewajibkan setiap guru menyusun dan menyerahkan perangkat pembelajaran, khususnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pada awal semester. Perangkat pembelajaran tersebut dievaluasi dan dipantau secara berkala sebagai bentuk pengawasan akademik. Kedisiplinan dalam administrasi pembelajaran dipandang sebagai bagian integral dari profesionalisme guru dan menjadi dasar keteraturan proses belajar mengajar. Strategi ini selaras dengan pandangan bahwa pengelolaan pembelajaran yang tertib dan terencana berpengaruh langsung terhadap kualitas kinerja guru (Lestari et al., 2025).

Penerapan reward dan punishment juga menjadi strategi penting dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Reward diberikan kepada guru yang menunjukkan kedisiplinan dan kinerja baik, baik dalam bentuk penghargaan verbal maupun nonverbal. Sementara itu, punishment diterapkan secara bertahap dan proporsional, mulai dari teguran lisan, peringatan tertulis, hingga sanksi administratif. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya berfokus pada hukuman, tetapi lebih menekankan pembinaan dan perbaikan perilaku. Secara teoretis, sistem penghargaan dan sanksi yang adil dan konsisten terbukti efektif dalam membentuk perilaku kerja yang disiplin (Dewi et al., 2024; Sofiastuti & Andriani, 2025).

Strategi terakhir adalah evaluasi kedisiplinan guru secara berkala melalui pemantauan kehadiran, supervisi kelas, penilaian kinerja berbasis SKP, serta pemanfaatan sistem e-kinerja. Evaluasi dilakukan secara periodik dan hasilnya digunakan sebagai dasar pemberian penghargaan maupun pembinaan. Evaluasi berkelanjutan ini memungkinkan sekolah memantau perkembangan disiplin guru secara objektif dan mendorong peningkatan profesionalisme secara berkesinambungan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMP Negeri 21 Muaro Jambi telah dilaksanakan secara terencana, konsisten, dan berorientasi pada pembinaan. Kombinasi antara keteladanan, motivasi, kolaborasi, penguatan administrasi, sistem penghargaan dan sanksi, serta evaluasi

berkelanjutan terbukti mampu membentuk budaya disiplin yang positif dan mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMP Negeri 21 Muaro Jambi dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung yang kuat, baik yang bersumber dari internal guru maupun dari lingkungan organisasi sekolah. Faktor pendukung utama meliputi tingginya semangat kerja dan motivasi guru, komitmen profesional, kepemimpinan kepala sekolah yang tegas namun membimbing, serta keberadaan aturan sekolah yang jelas dan diterapkan secara adil. Kondisi ini menciptakan iklim kerja yang positif dan mendorong guru untuk mematuhi tata tertib sekolah secara konsisten.

Selain itu, terbangunnya kerja sama yang harmonis antar guru dan tim manajemen sekolah turut memperkuat pelaksanaan kedisiplinan. Budaya saling mendukung dan minimnya kecemburuan sosial di antara rekan sejawat menjadi modal sosial yang penting dalam membentuk perilaku disiplin secara kolektif. Dukungan dari komite sekolah, ketersediaan fasilitas pendukung seperti sistem absensi, serta sarana pembelajaran yang memadai juga berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan guru. Temuan ini menegaskan bahwa disiplin kerja guru tidak hanya ditentukan oleh aturan formal, tetapi juga oleh kualitas hubungan kerja dan budaya organisasi sekolah. Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan bahwa kepemimpinan sekolah yang efektif dan iklim kerja positif berperan signifikan dalam meningkatkan kinerja dan disiplin guru (Marzuki et al., 2025).

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya faktor penghambat yang memengaruhi efektivitas strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Faktor penghambat tersebut terutama bersifat eksternal dan struktural, seperti kondisi geografis sekolah, jarak tempat tinggal guru yang relatif jauh dari sekolah, serta keterbatasan infrastruktur transportasi. Kondisi jalan yang rusak akibat hujan dan banjir, serta kendala penyeberangan menuju sekolah, sering kali menyebabkan keterlambatan kehadiran guru, terutama pada hari-hari tertentu seperti pelaksanaan upacara bendera pada hari Senin.

Perbedaan latar belakang sosial dan ekonomi guru serta ketidaksamaan domisili tempat tinggal turut memperbesar tantangan dalam menjaga konsistensi disiplin waktu. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa kedisiplinan guru tidak sepenuhnya berada dalam kendali individu atau manajemen sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan fisik dan kebijakan pembangunan infrastruktur di wilayah sekitar sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMP Negeri 21 Muaro Jambi berjalan efektif ketika didukung oleh motivasi guru, kepemimpinan yang kuat, budaya kerja kolaboratif, serta sistem aturan yang adil. Namun, efektivitas tersebut masih menghadapi kendala akibat faktor lingkungan dan infrastruktur yang berada di luar kendali langsung sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan adaptif dan kebijakan pendukung lintas sektor untuk meminimalkan hambatan eksternal dan memastikan keberlanjutan budaya disiplin guru di sekolah.

Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMP Negeri 21 Muaro Jambi dilakukan melalui pendekatan manajerial yang komprehensif dan berkelanjutan. Strategi tersebut tidak hanya

berfokus pada penegakan aturan, tetapi juga pada pembentukan kesadaran dan budaya disiplin di lingkungan sekolah.

Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah keteladanan kepemimpinan, di mana kepala sekolah secara konsisten menunjukkan disiplin waktu, disiplin berpakaian, dan ketertiban administrasi sebelum menuntut perilaku serupa dari guru. Praktik ini berfungsi sebagai bentuk kepemimpinan simbolik yang efektif, karena perilaku pemimpin menjadi rujukan moral bagi warga sekolah. Keteladanan tersebut menciptakan tekanan sosial positif (*social pressure*) yang mendorong guru untuk menyesuaikan perilakunya dengan standar yang dicontohkan pimpinan.

Selain keteladanan, kepala sekolah juga menerapkan strategi pemberian motivasi melalui pendekatan humanis dan persuasif. Motivasi diberikan dengan menanamkan nilai-nilai profesionalisme dan spiritualitas, sehingga disiplin tidak dipahami sebagai kewajiban yang bersifat koersif, melainkan sebagai kebutuhan internal guru. Pendekatan ini mendorong terbentuknya disiplin intrinsik, di mana guru mematuhi aturan atas dasar kesadaran dan tanggung jawab moral terhadap profesinya.

Implementasi strategi kedisiplinan di SMP Negeri 21 Muaro Jambi juga diperkuat melalui pembangunan kerja sama dengan seluruh ekosistem sekolah, termasuk warga sekolah, komite, dan wali murid. Kepala sekolah membangun iklim kekeluargaan yang mendorong kontrol sosial antarguru, sehingga tercipta budaya saling mengingatkan dalam menjalankan tugas. Keterlibatan komite sekolah dan wali murid berfungsi sebagai pengawasan eksternal yang memperkuat tanggung jawab moral guru kepada masyarakat. Sinergi ini menjadikan kedisiplinan sebagai nilai kolektif yang dijaga bersama, bukan sekadar kebijakan internal sekolah.

Dari aspek teknis, kepala sekolah menerapkan standarisasi administrasi melalui kewajiban penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bagi setiap guru. Kedisiplinan administrasi dipandang sebagai indikator kesiapan dan profesionalisme guru dalam mengelola pembelajaran. Pemeriksaan RPP secara berkala berfungsi sebagai instrumen pengendalian mutu sekaligus sarana supervisi akademik agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan.

Selanjutnya, kepala sekolah menerapkan sistem reward dan punishment secara adil dan proporsional sebagai bentuk penguatan perilaku (*reinforcement*). Guru yang menunjukkan kedisiplinan diberikan apresiasi, baik dalam pujian, penghargaan, maupun kesempatan pengembangan karier, sehingga meningkatkan bentuk kepuasan kerja. Sebaliknya, pelanggaran disiplin ditangani melalui tahapan pembinaan, mulai dari teguran lisan hingga teguran tertulis, tanpa bersifat represif. Pendekatan sanksi yang edukatif ini menjaga martabat guru dan mendorong perbaikan perilaku secara berkelanjutan.

Strategi terakhir yang memperkuat implementasi kedisiplinan adalah evaluasi berkala terhadap perkembangan perilaku guru. Kepala sekolah secara rutin melakukan rapat evaluasi dan supervisi kelas untuk memantau tingkat kedisiplinan guru serta mengidentifikasi kebutuhan pembinaan lanjutan. Evaluasi ini menghasilkan data empiris yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis pada periode berikutnya. Dengan demikian, peningkatan kedisiplinan guru di SMP Negeri 21 Muaro Jambi berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan melalui prinsip perbaikan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMP Negeri 21 Muaro Jambi, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan telah berjalan dengan baik melalui keteladanan, pemberian motivasi, kerja sama

yang harmonis dengan warga sekolah, kewajiban penyusunan perangkat pembelajaran, penerapan sistem reward and punishment, serta evaluasi kedisiplinan secara berkala. Untuk menjaga keberlanjutan dan efektivitas strategi tersebut, kepala sekolah disarankan untuk terus meningkatkan pelaksanaannya dengan mempertimbangkan kondisi objektif guru, seperti pengaturan jam mengajar yang lebih adaptif bagi guru yang memiliki jarak tempat tinggal jauh dari sekolah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Selain itu, penguatan faktor pendukung perlu dilakukan melalui integrasi program pengembangan diri guru secara berkelanjutan, didukung oleh kepemimpinan yang kuat, perhatian yang berkesinambungan, serta ketersediaan fasilitas yang memadai, sehingga semangat dan komitmen pribadi guru dapat berdampak langsung pada peningkatan kinerja sekolah. Kepala sekolah juga disarankan untuk memperkuat transparansi dan akuntabilitas melalui pemanfaatan teknologi serta penerapan pendekatan pendampingan atau mentoring, agar kedisiplinan guru tidak hanya bersifat administratif, tetapi berkembang menjadi wujud profesionalisme dan dedikasi dalam menjalankan tugas pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya dengan mengkaji variabel lain, subjek yang lebih luas, serta pendekatan yang berbeda guna memperkaya kajian mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan peningkatan kedisiplinan guru.

REFERENSI

- Albarik, L. G. (2023). Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 94 Tahun 2021 Tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil. *Jurnal Hukum Media Justitia Nusantara*, 12(2), 39–46. <https://doi.org/10.30999/mjn.v12i2.2454>
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). Strategi Kepemimpina Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja dan Kedisiplinan Guru (Studi Kasus di SMP Darussalam Kandanghaur Indramayu). *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Dewi, S., Muthalib, A. A., & Supriaddin, N. (2024). Implikasi Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Aparatur Sipil Negara. *YUME : Journal of Management*, 7(3), 1221–1233.
- Hazyimara, K., Wenty, S., Indriani, F., & Rosdiana. (2023). At Turots : Jurnal Pendidikan Islam Peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik sebagai respon terhadap degradasi moral. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 1057–1068. <https://doi.org/10.51468/jpi.v3i1.56>
- Iskandar, T., Islam, M. P., Tinggi, S., Islami, A., Ilmi, N., Tanjungbalai, K., & Sekolah, K. (2024). *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tahfidzul Quran Kota Tanjungbalai*. 2(5), 12–21.
- Izandy, C. R., Muspawi, M., & Rahman, K. . (2024). Peran Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMPN 24 Kerinci. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 17416–17423. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Juliadrianti, M., Mulyani, Ernita, & Wildanah, F. (2025). Strategi Komunikasi Efektif Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 02(01), 252–258. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jimp/index>
- Lestari, I., Merjuki, A. R., Susrianti, A., Melsanda, D., Negara, M. A., & Andriesgo, J. (2025). Peran Administrasi Kurikulum dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 547–561. <https://doi.org/https://doi.org/10.34125/jmp.v10i2.523> ABSTRACT
- Marzuki, H., Miyono, N., & Rasiman. (2025). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, dan Kompetensi Profesional guru Terhadap Disipilin Kerja Giri MI Swasta di

- Kecamatan Gringsing. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 1920–1931.
- Nasution, I., & Radiansyah. (2023). Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 2286–2294. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0AKepemimpinan>
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Pamungkas, B., & Nursyamsi, I. (2024). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai. *Jekombis : Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 3(4), 222–232. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jekombis.v3i4.4356>
- Panji, A. L., Muadin, A., Sudadi, & Salehudin. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru SD Negeri 009 Penajam. *Journal on Education*, 06(01), 10369–10382. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Rahayu, M. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Smk Bpi Bandung. *FITRA*, 3(2), 68–76.
- Rivana, A., Musthofa, M., Zubairi, Z., & Ajizah, S. N. (2023). Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2267–2280. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.575>
- Saputri, M., Marwan, & Mulyadi, S. (2025). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru SD Negeri 10 Bandar Baru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(3), 999–1010. <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp>
- Sofiastruti, N., & Andriani. (2025). Analisis Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Perbankan Syariah). *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 2(1), 296–304.
- Weya, K. M., & Mardiana, N. (2024). Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan pt kumbu mandiri di provinsi papua. *Jurnal Media Akademik*, 2(6).
- Yastri, & Fauziyah, N. (2025). Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan pada Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Din*, 6(2), 1509–1520. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i2.1592>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA